

IPTEKS BAGI MASYARAKAT NELAYAN DI KELURAHAN SERANGAN

Ni Made Darmadi, Ni Made Ayu Suardani S. dan Dewa Gede Semara Edi
Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Warmadewa
nimadedarmadi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kelurahan Serangan yang posisi daerahnya dekat dengan laut memiliki banyak potensi terutama di bidang Perairan diantaranya Olah raga air, Penangkapan Ikan, Pengolahan Ikan, Konservasi Penyu, Budidaya Kuda laut, Budidaya Rumput Laut. Potensi yang ada tidak dibarengi dengan Teknologi yang dimiliki oleh Masyarakat Serangan terutama di bidang Pengolahan Ikan dan Rumput laut. Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Serangan dilaksanakan dengan beberapa metoda yaitu wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didik, metoda ceramah bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai penanganan pasca panen, Pengolahan Ikan dan Rumput laut serta kewirausahaan. Praktik yang bertujuan agar peserta didik langsung dapat membuat beberapa produk dari ikan dan rumput Laut. Hasil Pengabdian yaitu Target luaran yang direncanakan sudah tercapai dimana peserta didik mampu membuat cake, bakso rumput laut, dendeng ikan, nugget ikan dan kecap ikan dengan baik. Agar hasilkegiatan ini dapat berkelanjutan maka panitia memberikan peralatan yang diperlukan, modal awal untuk memulai usaha, dan panitia membantu peserta didik untuk mencari Sertifikat sebagai legalitas produk dari Dinas Kesehatan berupa No PIRT, dan No PIRT yang diberikannya yaitu: No 211517101049019. Dari enam (6) peserta didik hanya satu (1) orang yang menerapkan hasil praktik sebagai pekerjaan tetap dan 5 orang peserta didik lainnya diterima untuk menjadi karyawan tetap di perusahaan swasta yang ada di Lingkungan Kelurahan Serangan, dan ketrampilan yang di dapat dari pengabdian tersebut digunakan untuk pekerjaan sampingan.

Kata Kunci : IbM, Kecap Ikan, Kelurahan Serangan, Ikan, Rumput Laut.

ABSTRACT

Serangan Village which is located nearby sea has much potential in fishery sector, such as water sports, fish catching and processing, turtle conservation, sea horse cultivation, and seaweed farming. However, the potentials have not been supported by advanced technology, especially in fish and seaweed processings. Community service which is known as Science Technology for Society or IbM was carried out in Serangan Village by applying several methods, namely interview, counseling, and practice. The interview was aimed to know problems which were faced by the IbM's participants in Serangan Village; the counseling was aimed to introduce and educate the participants about post harvest handling, fish and seaweed processing, and entrepreneurship; and the practice was aimed to train the participants to make products made from fish and seaweed. The results or expected output targets of the IbM have been fulfilled well, in which the participants have been able to make cake, seaweed meatball, Indonesian sweet jerked fish, fish nugget, and fish sauce. To sustain the results, the committee provided the participants with equipments and initial capital to start business, and helped to seek legal certificate from the Health Department, in form of PIRT Number, namely No 211517101049019. From six participants, merely one of them who implemented the processing skill as permanent job, while the 5 others merely implemented it as their side job, since they worked in a private company in Serangan.

KeyWords : IbM, Fish Sauce, Serangan Village, Fish, Seaweed.

I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

1.1 Sumber Daya Alam Kelurahan Serangan

Kelurahan Serangan terletak di Kecamatan Denpasar Selatan kurang lebih sepuluh kilometer selatan ibu kota Denpasar. Kelurahan Serangan dikelilingi oleh laut sehingga datarannya berbentuk pulau dengan luas 481 Ha, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sesetan
- Sebelah Timur : Kelurahan Sanur
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tanjung Benoa, Badung.
- Sebelah Barat : Kelurahan Pedungan.

Sebagai wilayah yang dikelilingi oleh laut, maka masyarakat Kelurahan Serangan memanfaatkan potensi laut ini untuk kegiatan-kegiatan perekonomian kelautan serta sebagai nelayan. Kelurahan Serangan yang dikelilingi oleh laut, banyak terdapat tumbuhan mangrove dimana merupakan area konservasi lahan, untuk pengembangbiakan ikan-ikan serta paru-paru bagi Kelurahan Serangan yang mana telah diakui pemerintah sebagai Taman Hutan Raya (TAHURA) Ngurah Rai.

Potensi sumber daya alam yang paling dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tumpuan hidupnya adalah hasil laut berupa ikan, baik besar maupun kecil, kepiting, kerang-kerangan dan rumput laut. Dari keempat sumber daya tersebut belum dikelola secara maksimal, eksploitasi dilakukan tidak maksimal, ikan-ikan yang didapat hanya dijual dalam bentuk segar, karena masyarakat Serangan belum mengetahui teknologi pengolahan dan pengawean ikan. Rumput laut yang ada hanya dijual dalam bentuk kering saja dengan kualitas yang kurang baik, oleh karena itu perlu adanya penyuluhan berkala yang

dilakukan oleh pihak terkait dengan masalah yang dihadapi masyarakat Serangan, sehingga sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal, untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya. Wilayah Kelurahan Serangan terdiri dari tujuh lingkungan yaitu: Lingkungan Banjar Kaja, Lingkungan Banjar Ponjok, Lingkungan Banjar Tengah, Lingkungan Banjar Kawan, Lingkungan Banjar Peken, Lingkungan Banjar Dukuh, Lingkungan Kampung Bugis.

1.2 Sumber Daya Manusia.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan sumber daya atau modal didalam menggerakkan pembangunan baik fisik maupun non fisik. Namun jika kuantitas dan kualitas dari Sumber Daya Manusia itu tidak dikelola dengan baik tidak terarahan maka akan menjadi beban serta penghambat pembangunan. Pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Serangan telah dilaksanakan secara mandiri dan melalui pola pembinaan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Untuk mengetahui perkembangan penduduk di Kelurahan Serangan telah dilakukan pendataan selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2006 dan tahun 2007, diperoleh data jumlah penduduk sebesar 3.446 jiwa pada tahun 2006 dan 3.501 jiwa pada tahun 2007, terjadi penambahan penduduk sebanyak 55 jiwa atau 1,57 % dalam dua tahun terakhir. Dari hasil pendataan tersebut ternyata jumlah usia produktif (usia 16 – 56 tahun) paling banyak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk Berdasarkan Umur

| No | Indikator | Jumlah | |
|---------------|------------------|--------------------|--------------------|
| | | Tahun 2006 | Tahun 2007 |
| 1 | 0-12 bulan | 50 orang | 64 orang |
| 2 | >1-< 5 tahun | 152 orang | 141 orang |
| 3 | >5 -<7tahun | 154 orang | 147 orang |
| 4 | > 7 - <15 tahun | 573 orang | 574 orang |
| 5 | >15 - 56 tahun | 2.459 orang | 2.507 orang |
| 6 | > 56 tahun | 58 orang | 68 orang |
| Jumlah | | 3.446 orang | 3.501 orang |

Dilihat dari umur, sebaran penduduk ternyata didominasi dengan umur produktif (usia 15-56 tahun). Dari 2.507 orang yang berusia produktif ternyata masih banyak yang belum memiliki pekerjaan (menganggur), sehingga perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menggiring penduduk untuk dapat memiliki suatu usaha (wira usaha). Dari segi kepadatan penduduk di Kelurahan Serangan 716 jiwa / km² pada tahun 2006 dan 727 jiwa / km² pada tahun 2007. Tingkat kepadatan penduduk jika dibandingkan dengan standar FAO yang hanya 240 jiwa / km² maka tingkat kepadatan penduduk Kelurahan Serangan terjadi ketidakseimbangan antara daya dukung alam dengan jumlah penduduk di Kelurahan Serangan. Dari segi ini masyarakat serangan perlu diberikan pelatihan untuk dapat memanfaatkan lahan secara intensifikasi.

1.3. Pendidikan

Penduduk Kelurahan Serangan yang tamat SD / sederajat untuk tahun 2006 adalah sebanyak 1.145 orang atau 33,22 % dari jumlah penduduk dan pada ahun 2007 sebanyak 1.137 orang atau 32,47 % dari jumlah penduduk. Penduduk yang tamat SLTP/sederajat untuk tahun 2006 sebanyak 602 orang atau 17,46 % dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2007

sebanyak 656 orang atau 18,73 %, terjadi peningkatan sebesar 8,97 % atau 54 orang.

Penduduk tamat SLTA/sederajat pada tahun 2006 sebanyak 700 orang atau 20,31 % dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2007 sebanyak 757 orang atau 21,62 % dari jumlah penduduk. Ada kenaikan sebesar 8,14 % atau sebanyak 57 orang tamatan SLTA. Tamatan Diploma yaitu : D-1 pada tahun 2006 sebanyak 17 orang atau 0,49 % dari jumlah penduduk, dan pada tahun 2007 sebanyak 19 orang atau 0,54 % dari jumlah penduduk. Ada kenaikan sebesar 11,76 % atau sebanyak 2 orang. Untuk tamatan D-2 pada tahun 2006 sebanyak 17 orang atau 0,49 % dari jumlah penduduk, sedangkan tahun 2007 sebanyak 20 orang atau 0,57 % dari jumlah penduduk, terjadi peningkatan sebesar 17,64 % atau sebanyak 3 orang. Untuk tamatan D-3 keatas (D-3, S-1, S-2 dan S-3) pada tahun 2006 sebanyak 49 orang atau 1,42 %, dan untuk tahun 2007 sebanyak 53 orang atau 1,51 % terjadi peningkatan sebesar 8,16 % atau sebanyak 4 orang. Dilihat dari segi pendidikan, masyarakat Serangan belum banyak yang mengenyam pendidikan tinggi, keadaan ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan secara non formal sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas lebih tinggi.

1.4 Pendapatan Perkapita Masyarakat

Pendapatan masyarakat kelurahan serangan bersumber dari sektor pertanian kelautan, peternakan, perikanan, perdagangan, jasa, dan industri rumah tangga. Pendapatan masyarakat tersebut (masing-masing sektor) di analisis berdasarkan produksi selama 1 tahun. Pendapatan masyarakat kelurahan serangan secara keseluruhan, yang dihitung dari semua sektor adalah sebesar Rp 13.869.870.000 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 sebesar Rp 22.672.150.000 bila pendapatan ini dibagi dengan "I jumlah penduduk pada tahun yang sama maka didapat pendapatan perkapita penduduk pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 4.024.918,74 dan sebesar Rp 6.475.906,88 pada tahun 2007. ada kenaikan sebesar 60,89 % (Rp 2.450.988,14) dari pendapatan tahun 2006. Perkembangan pendapatan masyarakat pada setiap sektor (sub indikator) dapat kami uraikan sebagai berikut.

Pendapatan masyarakat kelurahan serangan dari sektor pertanian kelautan pada tahun 2006 tercatat sebesar Rp 308.250.000 dan pada tahun 2007 sebesar Rp 445.250.000 maka menjadi peningkatan sebesar 44,44 % sedangkan hasil pertanian yang menjadi sumber pendapatan masyarakat ini sebagian besar berupa rumput laut dengan hasil panen 3 kali dalam setahun. Dari sektor peternakan, pada tahun 2006 pendapatan masyarakat sebesar Rp.234.420.000,- sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp.1.804.400.000,- maka terjadi peningkatan sebesar 669,73 % dari tahun sebelumnya.

Dari Sektor perikanan untuk tahun 2006 pendapatan masyarakat Kelurahan Serangan adalah sebesar Rp. 10.116.000.000,- sedangkan untuk tahun 2007 sebesar Rp. 15.636.000.000,- Apabila kita perhatikan, maka terjadi peningkatan sebesar 54,57 %. Dari sektor

perdagangan diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.386.000.000 pada tahun 2006 sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp 2.025.000.000 sehingga terjadi kenaikan pendapatan masyarakat di sektor perdagangan sebesar 46,10 %. Sedangkan di sektor jasa Pendapatan tahun 2006 sebesar Rp.1.305.000.000,- dan pada tahun 2007 sebesar Rp.1.960.500.000,- terjadi peningkatan sebesar

50,23%. Jadi dari data di atas pendapatan masyarakat Serangan yang paling besar dan utama adalah dari hasil perikanan, untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Serangan secara umum, maka perlu adanya peningkatan kegiatan di sektor perikanan, salah satunya adalah mengolah hasil-hasil perikanan menjadi produk jadi, yang selama ini belum banyak diketahui dan belum pernah dilaksanakan oleh masyarakat Serangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan masyarakat Serangan mendapatkan ketrampilan dibidang pengolahan hasil perikanan serta mampu untuk memasarkannya.

1.5 Aspek Produksi dan Managemen

Selama ini mitra usaha (ibu-ibu nelayan) bekerja hanya untuk membantu para suami untuk melaut dan beberapa orang saja yang memiliki usaha secara sendiri, seperti menjual ikan segar, menjual ikan panggang, menjemur rumput laut. Banyak waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut untuk dapat berkreatifitas dengan mengolah sumberdaya alam yang ada sehingga, potensi sumberdaya alam yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal. Managemen kerja tidak mereka miliki sehingga pengaturan waktu untuk bekerja, istirahat dan yang lainnya tidak pernah tetap.

Diharapkan dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Dikti, masyarakat Serangan akan mengalami

perubahan di bidang produksi yaitu dengan cara mengolah Sumberdaya alam terutama ikan dan rumput laut dan memiliki managemen kerja yang baik. Dari kegiatan ini diharapkan peserta didik akan mampu mengolah ikan menjadi Dendeng ikan, Nugget ikan, Kecap ikan, mengolah rumput laut menjadi bakso rumput laut, cake rumput laut. Memiliki ijin untuk produksi pangan dari Dinas Kesehatan dan BPOM berupa sertifikat No PIRT sehingga produk yang dihasilkan memiliki legalitas produksi sehingga dapat dipasarkan lebih jauh (memiliki jangkauan pasar yang lebih luas). Peserta didik juga diberikan pengetahuan mengenai managemen kerja, managemen usaha, sehingga nantinya mampu mengatur waktu dan menjalankan usaha dengan sebaik mungkin. Dengan ke dua hal di atas (menguasai produksi dan managemen) masyarakat Serangan secara umum dan peserta didik secara khusus dapat meningkatkan pendapatannya.

2. Permasalahan Mitra

Mitra kerja (kelompok ibu – ibu nelayan Kelurahan Serangan) lewat pemuka adat Kelurahan Serangan (Bapak Wayan Griya) memohon kepada Fakultas Pertanian, Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Warmadewa untuk memberikan penyuluhan dan Pelatihan, seperti Penyuluhan Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Hasil Perikanan dan Rumput Laut, mendapatkan pengetahuan untuk memperoleh Ijin Produksi dari Dinas Kesehatan dan BBPOM, mendapatkan bantuan peralatan dan modal usaha, mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan manajemen perekonomian serta dapat berkerja sama dengan mitra lainnya untuk menyalurkan hasil produksinya.

Prioritas yang ditangani adalah :

- a. Mendapatkan Ipteks dalam penanganan pasca panen, Pengolahan Ikan dan Rumput Laut
- b. Mendapatkan pengetahuan mengenai cara untuk mendapatkan Ijin Produksi dari BBPOM
- c. Mendapatkan bantuan peralatan dan modal usaha
- d. Mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha
- f. Mampu membuat dendeng ikan, nugget ikan, kecap ikan, bakso rumput laut, cake rumput laut.

II METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode

Metode pelaksanaan kegiatan IbM nelayan yaitu menggunakan:

1. Metoda Wawancara dan diskusi untuk dapat mengetahui permasalahan yang dialami peserta didik.
2. Metoda tatap muka dan memberikan penyuluhan secara langsung, agar peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan managemen usaha.
3. Praktek langsung, yang dipandu oleh instruktur yang berkompeten dibidangnya, sehingga peserta didik dapat membuat langsung produk yang diberikan.

3.2 Rencana dan Prosedur Kegiatan

Rencana dan Prosedur Kegiatan IbM yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Pendekatan dengan masyarakat nelayan, pemilihan tempat sekaligus pendataan untuk membentuk kelompok, yang selanjutnya akan disebut sebagai peserta didik.

2. Wawancara dan Tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi peserta didik, sekaligus merencanakan kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang dihadapi.
3. Peserta didik terlebih dahulu akan diberikan materi yang telah disiapkan oleh tim dalam bentuk modul yang berisikan cara pembuatan dendeng ikan, nugget ikan, kecap ikan, bakso rumput laut, cake rumput laut, diberikan penyuluhan dan modul mengenai Materi penunjang, Kewirausahaan dan managemen usaha.
4. Penyerahan peralatan yang disumbangkan kepada kelompok untuk mendukung pembuatan produk yang akan dilaksanakan.
5. Pelaksanaan praktik pembuatan ke lima (5) produk
6. Setelah dilakukan evaluasi beberapa kali oleh tim dan jika dinilai produknya sudah dihasilkan dengan baik, maka tim akan mengundang pihak Dinas kesehatan dan BPOM untuk melakukan tes, sehingga nantinya akan diputuskan apakah produk yang dihasilkan peserta didik sudah layak untuk mendapatkan ijin produksi atau tidak. Jika sudah layak maka Dinas kesehatan dan BPOM akan memberikan sertifikat untuk No PIRT produk.
7. Jika masa pelaksanaan kegiatan akan berakhir, akan diserahkan modal usaha untuk kelompok, sebagai motivasi untuk memulai usaha.

3.3. Partisipasi Mitra

1. Mitra/peserta didik diharapkan mentaati semua kesepakatan yang telah dibuat

2. Mitra diharapkan disiplin dan sungguh-sungguh melaksanakan semua rangkaian kegiatan sampai semua rencana kegiatan berakhir.
3. Setelah kegiatan IbM berakhir mitra diharapkan mampu melanjutkan usaha dengan baik dan usaha yang dirintis dapat berkembang.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uraian Kegiatan Yang telah dilaksanakan

Setelah Melakukan beberapa kali pertemuan dengan peserta didik, maka disepakatilah jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Peserta didik mengajukan beberapa jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan aktivitasnya sehingga pelatihan tidak mengganggu kegiatan dari peserta didik. Terjadi pergantian nama anggota dan juga pengurangan jumlah peserta karena peserta yang dulunya berminat, pada saat kegiatan disetujui untuk dilaksanakan, peserta tersebut sudah mendapatkan pekerjaan. Telah disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu dan Minggu. Kegiatan akan dilaksanakan sebanyak 10 kali, dengan alokasi waktu sebagai berikut :

Hari ke I dilaksanakan Kegiatan Ceramah sebagai materi penunjang/Umum. Untuk kegiatan ini peserta didik diberikan ceramah mengenai :

1. Kebijakan dan Arah Pendidikan Non formal
2. Pemanfaatan Sumberdaya Perairan
3. Kebijakan dan pentingnya perijinan produk olahan
4. Kewirausahaan , penguatan kelembagaan, kemitraan dan pemasaran
5. Perlindungan konsumen, sanitasi dan pengemasan produk

Untuk kegiatan ceramah ini panitia melengkapi Modul pelatihan yang berisi

materi-materi dari ceramah di atas serta modul pelatihan produk. Peserta didik juga diberikan note book, pulpen serta tas plastik untuk menyimpan modul. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai materi ceramah yang berkaitan dengan kewirausahaan dan memiliki file-file yang sewaktu-waktu dapat diambil jika peserta didik lupa dengan resep dari pelatihan.

Hari ke II dan ke III diberikan Pelatihan Mengenai Pembuatan, Cake, Bakso rumput laut, Kecap ikan, Nugget ikan dan dendeng ikan. Peserta didik dituntut benar oleh para instruktur di dalam membuat produk-produk di atas. Diharapkan peserta didik dapat melaksanakan dengan baik, pelatihan yang diberikan

Hari ke IV dan ke V peserta didik tetap diberikan pelatihan dengan materi yang sama namun peserta didik tidak terlalu dituntut dan dibiarkan bekerja sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini para instruktur tidak menegur peserta didik jika melakukan kesalahan di dalam pelatihan.

Hari Ke VI dan ke VII Peserta didik kembali melakukan pelatihan secara berkelompok tanpa dipandu oleh instruktur namun di akhir pelatihan jika peserta didik melakukan kesalahan akan ditunjukkan kesalahannya, sehingga pada pelatihan berikutnya tidak mengulang kesalahan.

Pada Hari ke VIII dan ke IX peserta didik diberikan bekerja lebih mandiri sehingga peserta didik memiliki kepercayaan penuh di dalam membuat produk yang dibuat.

Pada hari ke X sambil menunggu kedatangan Dinas Kesehatan dan Balai Besar POM untuk mendapatkan Nomer PIRT dari produk maka peserta didik diberikan berlatih sendiri tanpa di pandu oleh instruktur.

Pada hari ke XI Diskes. Kodya Denpasar telah datang pada Tgl 1 September 2014 untuk

melihat proses pembuatan semua produk yang akan dicari Sertifikat PIRT, serta dilakukan pengujian Mikro untuk peralatan yang digunakan, air, sampel produk yang dihasilkan dan juga kesehatan peserta didik. Juga diberikan ceramah mengenai Denah sebuah Industri Rumah Tangga yang memenuhi syarat. Dari sepuluh kali pelaksanaan pelatihan telah dilakukan, peserta didik melaksanakan pelatihan dengan semangat dan disiplin.

3.2 Penanganan Permasalahan Mitra dan Pencapaian Target Luaran

Dari Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra/peserta didik, yaitu peserta didik menginginkan untuk mendapatkan IPTEK dalam kegiatan Pasca panen Perikanan dan Rumput laut, Mendapatkan bantuan peralatan dan modal usaha, Mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha, Mampu membuat dendeng ikan, nugget ikan, kecap ikan, bakso rumput laut, cake rumput laut, telah tercapai karena panitia memberikan bantuan berupa alat-alat untuk berproduksi dan juga memberikan bantuan modal usaha agar peserta didik dapat memulai suatu usaha. Setelah target pelatihan telah terpenuhi maka pada tanggal 25 Agustus 2014 dengan melengkapi segala persyaratan administrasi Panitia dan ketua Peserta didik mendatangi Dinas Kesehatan untuk memohon didatangi ke tempat pelatihan dengan tujuan mendapatkan Sertifikat dari produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Untuk Pencapaian Target luaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Peserta didik sebanyak 6(enam) orang mampu membuat/memproduksi bakso rumput laut, cake rumput laut, dendeng ikan, nugget ikan dan kecap ikan secara mandiri.

2. Setiap peserta didik mendapatkan modul mengenai cara pembuatan ke lima (5) produk yang dipraktekkan, mendapatkan pengetahuan dan modul mengenai Kewirausahaan dan Managemen usaha.
3. Mendapatkan bantuan alat yang diperlukan untuk membuat ke lima (5) produk di atas, serta mendapatkan modal usaha untuk kelompok sebagai bantuan untuk dapat memotivasi peserta dalam memulai usaha.

Pada tanggal 1 September 2014, Petugas dari Dinas Kesehatan, Petugas Laboratorium mendatangi tempat pelatihan peserta didik di Kelurahan Serangan. Pada saat itu peserta didik membuat kembali Produk yang akan dicariakan PIRT. Produk yang akan dicariakan PIRT sebanyak 3 (tiga) jenis yaitu : Bakso rumput laut, Nugget Ikan dan Kecap Ikan. Pada saat itu Proses pelaksanaan pembuatan produk diamati oleh Petugas Dinas Kesehatan dari segi Sanitasi dan Higienesnya. Pengamatan mikroba dilakukan untuk sampel dari semua produk yang dicariakan PIRT, Air yang digunakan untuk pembuatan produk maupun untuk pencucian alat, Kebersihan dari peralatan yang digunakan, Kesehatan dari semua peserta didik.

Pada tanggal 20 September 2014 Sertifikat yang memuat No PIRT dari produk telah diterbitkan secara syah oleh Dinas Kesehatan. Mulai saat itu Produk yang dibuat oleh peserta didik sudah dapat dipasarkan dengan menyertai No PIRT pada label kemasan Produk.

Setelah No PIRT di dapatkan, salah satu dari peserta didik yang ditunjuk sebagai ketua dalam pelatihan sudah mulai membuat produk untuk dipasarkan, tetapi produk yang dibuat hanya Nugget ikan dan Bakso Ikan. Produk yang dibuat baru dipasarkan di sekitar Kelurahan Serangan untuk memenuhi

kebutuhan makanan dari anak-anak sekolah yang ada di Kelurahan Serangan. Bagi peserta didik pelatihan ini dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang sehabis melakukan aktivitas rutin. Empat orang dari peserta didik hanya sebagai Ibu Rumah Tangga saja sedangkan yang 2 (dua) orang lagi sudah bekerja sebagai Pelaksana Lapangan untuk TCEC (Thurle Conserveation Education Centre) dan di Kantor Lurah sebagai petugas Pengamat Jentik-Jentik Nyamuk.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Peserta didik mengikuti pelatihan dengan semangat dan disiplin
2. Pelatihan untuk pembuatan produk berupa Cake, Bakso rumput laut, Nugget ikan dan Dendeng ikan dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik dan mampu membuat produk tersebut dengan baik
3. Target Luaran dari kegiatan IbM Nelayan ini telah diberikan kepada Peserta didik secara penuh
4. Sertifikat /Legalitas Produk telah dicapai dengan mendapatkan Nomor PIRT No 211517101049019.
5. Laporan akhir dari IbM Nelayan akan diajukan untuk diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian "Ngayah"

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2003. *Higiene dan Sanitasi Pengolahan Pangan*.
- Anonymous. 2010. *Buku Profil Kelurahan Serangan*. Denpasar.
- Purnawijayanti, HA. 2001. *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan makanan*. Yogyakarta: Kanisius.